

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian berjudul *Peran Teacher Librarian* dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin. Peneliti dalam menghimpun datanya mempergunakan sejumlah teknik dari mulai observasi, wawancara hingga studi dokumen.

Data-data ini diambil dari wawancara dengan kepala perpustakaan yaitu Ibu F dengan memberikan 10 pertanyaan, dua dewan guru Ibu J dan Ibu F dengan 5 pertanyaan, Pustakawan Ibu A, dan Pak E dengan memberikan 9 pertanyaan serta tiga orang siswa yang terlibat diberikan 6 pertanyaan untuk dijawab. Di samping itu data juga didapatkan dari dokumentasi atau catatan koleksi perpustakaan. Dalam melancarkan ulasan terkait visualisasi data ini, maka peneliti memilah capaian data yang didapatkan menjadi dua subbagian sebagaimana lokus penelitian yang disusun oleh peneliti.

Keberadaan *teacher librarian* dan pustakawan di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin merupakan hasil dari proses pengembangan perpustakaan yang berlangsung secara bertahap. Pada awalnya, perpustakaan belum memiliki pustakawan. Seluruh kegiatan pengelolaan perpustakaan dilaksanakan oleh guru-guru yang diberi tugas tambahan sebagai pengelola perpustakaan. Pada tahun 2018, salah seorang guru Bahasa Inggris ditunjuk untuk mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) pengelolaan perpustakaan sebagai upaya meningkatkan kompetensinya dalam mengelola perpustakaan sekolah. Dalam menjalankan tugas tersebut, *teacher librarian* bekerja sama dengan guru-guru lain serta dibantu oleh seorang pegawai kontrak yang memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Perpustakaan dalam melaksanakan kegiatan teknis kepustakawanan. Hasil kolaborasi tersebut membawa perkembangan yang signifikan terhadap pengelolaan perpustakaan. Pada tahun 2019, Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin berhasil memperoleh akreditasi A, meskipun pada saat itu belum memiliki pustakawan tetap. Setelah perpustakaan berkembang dan kebutuhan akan pengelolaan yang lebih profesional semakin meningkat, sekolah kemudian menempatkan pustakawan untuk

mendukung penyelenggaraan layanan perpustakaan. Sejak saat itu, pengelolaan perpustakaan dilakukan secara kolaboratif antara *teacher librarian* dan pustakawan. Dalam pembagian tugas, *teacher librarian* berperan sebagai pemimpin perpustakaan yang bertanggung jawab dalam perencanaan program, pengembangan layanan, penyusunan kebijakan, penguatan budaya literasi, serta koordinasi dengan pihak sekolah. Sementara itu, pustakawan berperan dalam melaksanakan kegiatan teknis dan operasional perpustakaan, seperti pengolahan koleksi, layanan sirkulasi, penataan bahan pustaka, pelayanan kepada pemustaka, serta mendukung pelaksanaan program-program perpustakaan yang telah dirancang oleh *teacher librarian*.

1. Peran strategis Teacher Librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Teacher librarian di MAN 2 Kota Banjarmasin adalah seorang guru Bahasa Inggris yang telah memiliki sertifikat pendidik serta memperoleh penugasan sebagai Kepala Perpustakaan melalui Surat Keputusan Kepala Madrasah. *Teacher librarian* secara konsisten mengikuti beragam kegiatan pengembangan profesional, salah satunya adalah Bimbingan Teknis (Bimtek) mengenai pengelolaan perpustakaan yang dilaksanakan pada tahun 2018 di Jakarta. Di samping itu, *teacher librarian* juga turut serta dalam Diklat Calon Kepala Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia Pusat di Jakarta, dengan total beban belajar 150 jam pelatihan pada tahun 2018. Keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan tersebut turut memberikan pengetahuan serta kemampuan yang diperlukan untuk pengelolaan perpustakaan sekolah, peningkatan layanan perpustakaan, dan penerapan program literasi. Dengan demikian, kompetensi yang dimilikinya menjadi landasan dalam menjalankan peran sebagai *teacher librarian*, yakni sebagai pendidik sekaligus pengelola perpustakaan yang senantiasa berupaya menumbuhkan minat baca siswa.

Berikut peran strategi *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarmasin yang terbagi dalam empat aspek. Adapun empat aspek tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. *Curriculum Leader*

Berdasarkan kapasitas dan perannya selaku *curriculum leader*, tugas utama *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin adalah bekerja sama dengan guru dan pustakawan guna menjamin, aspek literasi informasi mendapat perhatian khusus dalam kurikulum serta direncanakan sejak awal tahun ajaran. Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh ibu F selaku *teacher librarian* dan kepala perpustakaan serta didukung oleh ibu A dan bapak E sebagai pustakawan di MAN 2 Kota Banjarmasin:

“Karena Ibu sebagai kepala perpustakaan, Ibu harus membuat perencanaan di awal untuk perpustakaan selama setahun. Misalnya memberikan pelayanan prima terhadap pemustaka dari Bulan Januari sampai Desember dan melaksanakan programnya bersama-sama.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu F menyampaikan bahwa beliau telah melakukan perencanaan awal di perpustakaan selama setahun dan melaksanakan program tersebut bersama pustakawan. Ibu F menambahkan perencanaan awal yang berupa:

“Kegiatan perpustakaan yang selalu dilaksanakan seperti pelayanan sirkulasi, peminjaman koleksi tercetak, memperpanjang peminjaman buku, maupun pengembalian buku. Semua itu direncanakan dari awal. Terus ada kegiatan pemberian reward dan lain-lain.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, ibu F menyampaikan bahwa perpustakaan telah menjalankan fungsi layanannya secara optimal melalui kegiatan yang terencana dan sistematis sehingga programnya berjalan secara konsisten. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut, *teacher librarian* bekerja sama dengan pustakawan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk memastikan seluruh program layanan perpustakaan terlaksana dengan baik. Selain itu, program pemberian *reward* atau penghargaan menunjukkan upaya aktif perpustakaan dalam menguatkan minat baca pemustaka. Menurut hasil observasi, perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin telah melaksanakan layanan perpustakaan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Pustakawan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu A dan Bapak E pada hari Kamis, 23 April 2026

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

secara terencana dan konsisten melalui berbagai program seperti layanan sirkulasi dan pemberian *reward*, yang dilaksanakan melalui kolaborasi antara *teacher librarian* dan pustakawan sebagai upaya meningkatkan minat baca pemustaka. Sebagaimana yang diungkapkan ibu F, ibu A dan bapa E:

*“Reward ini berupa Award yaitu penghargaan yang diberikan kepada guru atau siswa. Misalnya, siswa yang paling banyak meminjam buku diberikan penghargaan Reading award ataupun guru yang menulis karya ilmiah akan diberi penghargaan Writing award.”*⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, Program *reward* berupa penghargaan bagi siswa dan guru berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan minat baca dan budaya menulis di lingkungan sekolah. Ibu F juga menambahkan kapan pelaksanaan dan pengumumannya.

*“Pelaksanaan program ini diadakan satu tahun sekali untuk 10 siswa dengan jumlah peminjaman terbanyak. Dan biasanya diumumkan melalui media digital seperti instagram, whatsapp, facebook dan secara langsung di mading dan papan informasi.”*⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, program penghargaan dilaksanakan satu tahun sekali bagi 10 siswa dengan peminjaman terbanyak. Pelaksanaan program ini dilakukan oleh *teacher librarian* bersama pustakawan, mulai dari pendataan peminjaman buku hingga pengumuman penerima penghargaan melalui media digital serta papan informasi di sekolah sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa. Ibu F juga menginformasikan bahwa hadiah dari kegiatan ini berasal dari pihak ke tiga. *“Hadiah juga datang dari pihak ketiga atau CSR dari sekolah dengan meminta proposal, bank bjb, bank BSI, PT Erlangga, PT Yudhistira, Graha Printama Selaras dan PT Tiga Serangkai.”*⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan minat baca siswa bersama pustakawan, di antaranya kegiatan pemberian penghargaan *Reading award* berupa hadiah piagam

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

maupun piala untuk diberikan kepada siswa yang paling banyak meminjam buku, program “*Writing Award*” diperuntukkan bagi guru agar bersemangat menulis dan menghasilkan karya tulis dan dari pihak ketiga lainnya yang mampu menumbuhkan minat baca siswa. Menurut hasil observasi, perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin melaksanakan program penghargaan seperti *Reading Award* dan *Writing Award* secara rutin sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan minat baca dan budaya menulis bagi guru dan siswa.



4.1 poster program penghargaan *Award* di MAN 2 Kota Banjarmasin

Melalui rencana program tersebut, diharapkan kegiatan membaca siswa lebih meningkat agar mendukung pelaksanaan kurikulum terutama Kurikulum Merdeka yang mempersyaratkan siswa agar membaca buku nonteks pelajaran seperti buku terkait pengetahuan umum, buku yang digemari maupun minat khusus dibidangnya. Kondisi tersebut sebagaimana keterangan ibu F, ibu A dan bapak E selaku pengelola di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin, yakni:

”Pihak sekolah menyediakan buku-buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada untuk meningkatkan proses belajar mengajar⁶¹. Dan juga menambahkan buku pengayaan yang mendukung kurikulum. Seperti kamus Bahasa Inggris, Bahasa Arab yang diperlukan. Buku-buku seperti Tata Boga, Tata Busana yang digunakan untuk menambah keterampilan siswa.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa program yang diselenggarakan *teacher librarian* bersama pustakawan di MAN 2 Kota

⁶¹ Hasil wawancara dengan Pustakawan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu A dan Bapak E pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁶² Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

Banjarmasin dalam mendukung pelaksanaan kurikulum dengan menyediakan koleksi buku perpustakaan yang sesuai dengan kurikulum yang sedang berlaku. Dalam pelaksanaannya, *teacher librarian* berperan dalam menambahkan koleksi buku perpustakaan untuk proses belajar mengajar maupun pengayaan yang berguna untuk menambah wawasan serta keterampilan siswa, sedangkan pustakawan mendukung melalui proses pengadaan, pengolahan, penataan, serta penyediaan koleksi agar mudah diakses oleh pemustaka. Menurut hasil observasi, perpustakaan di MAN 2 Kota Banjarmasin juga menyediakan koleksi buku yang relevan sebagaimana kurikulum yang diberlakukan sebagai pendukung proses pembelajaran serta pengayaan wawasan dan keterampilan bagi siswa.

b. *Information Specialist*

Peran *teacher librarian* di Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Banjarmasin telah memfasilitasi informasi di perpustakaan sekolah sebagaimana informasi yang dibutuhkan pemustaka ataupun siswa bersama pustakawan melalui penyediaan layanan informasi lewat digital berupa sosial media whatsapp, facebook, dan instagram sebagai sarana penyebaran informasi kepada pemustaka. Hal ini juga didukung dari pernyataan ibu F, ibu A dan bapak E yang menyatakan bahwa:

*“Benar, perpustakaan menawarkan berbagai media informasi bersifat digital seperti Instagram, facebook, grup WhatsApp, Sahabat Literasi ataupun secara fisik melalui mading dan papan pengumuman. Di samping hal tersebut, melalui brosur atau pamflet yang tersedia di perpustakaan.”*⁶³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa *teacher librarian* dibantu pustakawan di MAN 2 Kota Banjarmasin menyediakan informasi melalui berbagai media seperti media digital (Instagram, Facebook, WhatsApp grup, Website perpustakaan), Mading atau papan informasi dan melalui brosur yang tersedia di perpustakaan. Menurut hasil observasi, *teacher librarian* dan pustakawan di MAN 2 Kota Banjarmasin menyediakan layanan informasi melalui media digital, papan

⁶³ Hasil wawancara dengan Pustakawan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu A dan Bapak E pada hari Kamis, 23 April 2026.

informasi dan brosur untuk memudahkan penyebaran informasi perpustakaan. Ibu F juga menyampaikan kegiatan yang disebarakan melalui tempat informasi tersebut:

“Jadi semua kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan disebarakan melalui tempat informasi tersebut. Perpustakaan juga menjadi tempat untuk pengumuman siswa yang berprestasi yang di upload melalui media digital yang salah satunya dari Instagram.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, semua kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan disebarakan melalui media informasi tersebut. Perpustakaan juga menjadi tempat untuk pengumuman siswa yang berprestasi yang di upload melalui media digital yang salah satunya dari Instagram.

Adapun subjek buku yang dipinjam oleh pemustaka:

4.2 data subjek buku yang dipinjam pemustaka di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin bulan Januari-Juni Tahun 2025

NO KLAS	Bulan						Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
000 KARYA UMUM	0	2	0	0	2	0	4
100 FILSAFAT	8	12	6	4	11	0	41
200 AGAMA	4	16	2	1	5	0	28
300 ILMU-ILMU SOSIAL	3	6	3	4	4	0	20
400 BAHASA	19	102	3	84	36	0	244
500 ILMU-ILMU MURNI	30	27	5	11	7	1	81
600 ILMU TERAPAN	3	4	1	2	4	1	15
700 KESENIAN DAN OLAHRAGA	30	22	2	14	28	1	97
800 KESUSASTRAAN	45	86	13	60	2	2	208
900 SEJARAH	5	3	0	3	0	0	11
Jumlah	147	280	35	183	144	5	794

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

**4.3 data subjek buku yang dipinjam pemustaka di Perpustakaan MAN 2 Kota
Banjarmasin bulan Juli-Desember tahun 2025**

NO KLAS	Bulan						Jumlah
	Juli	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	
000 KARYA UMUM	0	5	2	0	1	0	8
100 FILSAFAT	20	32	10	19	6	2	89
200 AGAMA	1	21	5	10	1	0	38
300 ILMU-ILMU SOSIAL	6	13	17	30	7	1	74
400 BAHASA	98	120	123	66	10	1	418
500 ILMU-ILMU MURNI	10	32	23	80	12	5	162
600 ILMU TERAPAN	2	12	4	4	0	0	22
700 KESENIAN DAN OLAHRAGA	10	58	10	14	8	3	103
800 KESUSASTRAAN	32	224	120	168	72	27	643
900 SEJARAH	4	24	5	16	4	0	53
Jumlah	183	541	319	402	121	39	1.610

Berdasarkan data subjek buku yang dipinjam di atas pada periode Januari–Juni Tahun 2025 mengindikasikan, pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka masih relatif lebih rendah dibanding semester berikutnya, meskipun berbagai subjek buku telah digunakan sebagai sumber informasi dan penunjang pembelajaran. Sedangkan data subjek buku yang dipinjam pada periode Juli–Desember Tahun 2025 menunjukkan peningkatan pemanfaatan koleksi perpustakaan oleh pemustaka. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peminjaman pada berbagai subjek buku, yang menunjukkan tingginya kebutuhan informasi dan minat baca siswa terhadap koleksi perpustakaan.

c. Information Service Manager

Berdasarkan kapasitas dan perannya selaku manajer layanan informasi, *teacher librarian* mesti memberi bekal pada murid dengan keterampilan

mempergunakan sumber informasi yang tersedia, baik itu buku dipergustakaan maupun di internet. Hal ini juga didukung dari pernyataan ibu F:

“Layanan informasi yang tersedia terbagi mejadi dua melalui media digital seperti Instagram, Facebook, yang mana Ibu sendiri yang mengelola untuk penyampaian informasi. Adapun melalui media WhatsApp terkadang Ibu, terkadang ibu A dan Bapak E.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa ibu F yang menjadi *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin menyediakan informasi diberbagai media seperti media digital. Dalam proses pelaksanaannya, *teacher librarian* bekerja sama dengan pustakawan dalam mengelola dan menyebarluaskan informasi perpustakaan melalui media digital, seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram. Berdasarkan hasil observasi di atas, *teacher librarian* bersama pustakawan di MAN 2 Kota Banjarmasin memanfaatkan media digital sebagai sarana cepat penyebaran informasi perpustakaan. Ibu F juga menambahkan untuk informasi non digital:

“Untuk media informasi yang non-digital, seperti papan informasi dikelola oleh ibu A dan Bapak E. biasanya menampilkan pengumuman koleksi buku yang baru ataupun ada kegiatan lomba yang akan segera dilakukan baik dari pihak sekolah maupun dari pihak perpustakaan itu sendiri.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, papan informasi digunakan oleh pustakawan untuk mengelola layanan informasi non-digital, yang menyampaikan berbagai informasi penting, seperti koleksi buku terbaru dan kegiatan atau kompetisi yang diadakan oleh perpustakaan dan sekolah. Untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan membuat informasi mudah diakses dan disampaikan secara terstruktur. Berdasarkan hasil observasi, papan informasi digunakan oleh pustakawan sebagai media layanan informasi non-digital untuk menyampaikan informasi penting, seperti koleksi buku terbaru, kegiatan perpustakaan dan kompetisi sekolah. Penggunaan papan informasi tersebut

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

membantu siswa memperoleh informasi dengan lebih mudah, terstruktur, dan mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi.



4.4 *Teacher Librarian* pada area papan mading dan Informasi MAN 2 Kota Banjarmasin

Di samping hal tersebut, *teacher librarian* berkolaborasi bersama pustakawan dalam pengolahan buku, dan memonitor kegiatan pelestarian koleksi berupa perawatan hingga penyiangan koleksi yang telah rusak akibat cuaca, suhu, binatang dan perawatan lingkungan kondisi perpustakaan. Hal ini juga didukung dari pernyataan Ibu F yang menyatakan bahwa:

*“Untuk koleksi, kami mengolah proposal untuk penambahan koleksi mengajukan kepada pihak sekolah. Karena perpustakaan sebagai wadah menyediakan informasi dan yang mengelola dana ada pada pihak sekolah. Jadi harus melalui persetujuan Kepala Sekolah untuk mengadakan penambahan bahan bacaan untuk pengayaan.”*⁶⁷

Berdasarkan wawancara di atas, memonitor kegiatan perpustakaan juga dilakukan di perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin terutama terhadap pengadaan koleksi dan pelestarian koleksi berupa perawatan hingga penyiangan koleksi yang telah rusak akibat cuaca, suhu dan binatang, perawatan lingkungan kondisi perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, *teacher librarian* bekerja sama dengan pustakawan dalam pengolahan serta pengelolaan koleksi perpustakaan. Di samping hal tersebut, *teacher librarian* juga memonitor kegiatan pelestarian koleksi melalui perawatan, penyiangan bahan pustaka yang rusak akibat cuaca, suhu, dan binatang, serta menjaga kondisi lingkungan perpustakaan agar tetap nyaman dan terawat. Hal

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

ini juga didukung dari pernyataan ibu F, ibu A dan bapak E yang menyatakan bahwa:

“Benar, penyiangan koleksi dilakukan setiap tahun terhadap bahan pustaka yang sudah tidak layak atau tidak sesuai dengan kurikulum. Koleksi yang rusak akan diperbaiki atau direstorasi, serta dilakukan pemeliharaan rutin agar koleksi tetap terjaga dalam kondisi yang baik.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa koleksi dibersihkan secara teratur setiap tahun dari bahan pustaka yang sudah tidak relevan atau tidak relevan dengan kurikulum. Di samping hal tersebut, koleksi telah diperbarui, diperbaiki, dan dipelihara untuk memastikan kualitas dan kelayakan bahan pustaka tetap dapat digunakan secara maksimal. Berdasarkan hasil observasi, koleksi perpustakaan dilakukan perawatan dan penyiangan secara rutin pada referensi pustaka yang telah rusak atau tidak relevan dengan kurikulum. Di samping hal tersebut, koleksi juga diperbaiki dan dipelihara agar tetap layak digunakan serta mendukung kebutuhan informasi pemustaka. Ibu F sedikit menambahkan *“Dan ibu sebagai kepala perpustakaan akan memantau kegiatan kami ketika kami melakukan pengadaan dan pelestarian koleksi.”⁶⁹*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin memonitor kegiatan pelestarian koleksi berupa perawatan hingga penyiangan koleksi yang telah rusak akibat cuaca, suhu dan binatang, perawatan lingkungan kondisi perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi di atas, *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin melakukan pemantauan dan memonitor terhadap kegiatan pelestarian koleksi melalui perawatan dan penyiangan bahan pustaka yang rusak akibat cuaca, suhu, dan binatang, serta menjaga kondisi lingkungan perpustakaan agar tetap bersih dan terawat.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Pustakawan MAN 2 Kota Banjarmasin Bapak E pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

**4.5 data jumlah pengunjung Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin
bulan Januari-Juni Tahun 2025**

Pengunjung	Bulan						Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
Mahasiswa	0	6	8	3	0	1	18
Siswa	1.219	1.710	636	1.388	1.539	741	7.233
Guru	47	67	33	67	74	39	327
Umum	0	0	0	0	0	0	0
Karyawan/Staf TU	38	33	13	39	34	22	179
Pengunjung bukan anggota	90	131	8	46	67	11	353
Jumlah	1.394	1.947	698	1.543	1.714	814	8.110

Berdasarkan Tabel di atas, jumlah pengunjung Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin selama periode Januari–Juni 2025 mengalami fluktuasi. Kunjungan meningkat dari 1.394 orang pada bulan Januari menjadi 1.947 orang pada bulan Februari. Selanjutnya, jumlah pengunjung mengalami penurunan pada bulan Maret menjadi 698 orang, kemudian kembali meningkat pada bulan April sebanyak 1.543 orang dan Mei sebanyak 1.714 orang. Pada bulan Juni, jumlah pengunjung kembali menurun menjadi 814 orang.

**4.6 data jumlah pengunjung Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin
bulan Juli-Desember Tahun 2025**

Pengunjung	Bulan						Jumlah
	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	
Mahasiswa	8	7	3	3	0	1	22
Siswa	1.436	1.886	2.046	2.605	1.885	1.173	11.031
Guru	70	39	18	43	17	35	222
Umum	0	0	0	0	0	0	0
Karyawan/Staf TU	35	20	15	6	3	2	81
Pengunjung bukan anggota	213	18	9	0	0	0	240
Jumlah	1.762	1.970	2.091	2.657	1.905	1.211	11.596

Berdasarkan Tabel di atas, jumlah pengunjung Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin pada periode Juli–Desember Tahun 2025 mengalami fluktuasi. Pada bulan Juli tercatat sebanyak 1.762 pengunjung, kemudian meningkat menjadi 1.970 pengunjung pada bulan Agustus dan 2.091 pengunjung pada bulan September. Jumlah pengunjung kembali meningkat pada bulan Oktober hingga mencapai 2.657 pengunjung, yang merupakan jumlah kunjungan tertinggi pada periode tersebut. Selanjutnya, jumlah pengunjung menurun menjadi 1.905 pengunjung pada bulan November dan kembali menurun menjadi 1.211 pengunjung pada bulan Desember.

4.7 data jumlah pengunjung yang meminjam buku di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin bulan Januari-Juni tahun 2025

Pengunjung	Bulan						Jumlah
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
Mahasiswa	1	6	5	2	0	0	14
Siswa	146	270	25	181	144	5	771
Guru	0	4	1	0	0	0	5
Umum	0	0	0	0	0	0	0
Karyawan/Staf TU	0	0	4	0	0	0	4
Jumlah	147	280	35	183	144	5	794

Adapun data jumlah pengunjung yang meminjam buku di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin periode Januari–Juni Tahun 2025 menunjukkan tingkat pemanfaatan layanan sirkulasi perpustakaan oleh pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi dan menunjang kegiatan pembelajaran.

4.8 data jumlah pengunjung yang meminjam buku di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin bulan Juli-Desember tahun 2025

Pengunjung	Bulan						Jumlah
	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	
Mahasiswa	17	10	3	3	0	4	37
Siswa	159	525	307	392	113	35	1.531
Guru	7	1	9	12	2	0	31
Umum	0	0	0	0	0	0	0
Karyawan/Staf	0	5	0	0	6	0	11

Pengunjung	Bulan						Jumlah
	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	
TU							
Jumlah	183	541	319	407	121	39	1.610

Adapun data jumlah pengunjung yang meminjam buku di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin periode Juli–Desember Tahun 2025 menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan layanan peminjaman buku oleh pemustaka sebagai sumber referensi pembelajaran dan pengembangan literasi siswa.

d. *Manager Technology*

Berdasarkan kapasitasnya, *teacher librarian* mengelola dengan menggunakan aplikasi SLiMS dalam proses pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, keanggotaan dalam hal presensi dan administrasi perpustakaan bersama pustakawan. Dalam proses pelaksanaannya, *teacher librarian* berperan mengarahkan pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan, sedangkan pustakawan mendukung melalui penginputan data koleksi, pengelolaan keanggotaan, pelayanan sirkulasi, serta administrasi perpustakaan menggunakan aplikasi SLiMS. Dengan SLiMS, siswa dapat mengakses katalog buku secara daring, bahkan dari rumah. Selain itu, *teacher librarian* bersama pustakawan juga memanfaatkan teknologi untuk mempromosikan kegiatan perpustakaan. Layanan sirkulasi, khususnya reservasi peminjaman buku, dapat dilakukan secara daring melalui media sosial seperti WhatsApp, Facebook, dan Instagram sehingga memudahkan pemustaka dalam mengakses layanan perpustakaan. Hal ini juga didukung dari pernyataan Ibu F yang menyatakan bahwa:

“Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin menggunakan dua teknologi untuk memudahkan siswa memperoleh informasi yaitu melalui aplikasi SLiMS 9 bulian yang menyediakan layanan perpustakaan seperti absen kunjungan perpustakaan yang bisa diakses online. Di samping hal tersebut untuk melihat koleksi buku-buku yang tersedia dilihat pada layanan OPAC, namun untuk layanan peminjaman buku tetap harus ke perpustakaan dan dilayani secara langsung oleh pengelola

perpustakaan.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin telah menggunakan teknologi untuk mempermudah akses informasi melalui aplikasi SLiMS 9 Bulian dan layanan *Online Public Access Catalog (OPAC)*. Layanan seperti penelusuran koleksi buku dan kunjungan absensi online digunakan oleh aplikasi ini. Namun, dengan bantuan pengelola, peminjaman buku masih dilakukan secara langsung di perpustakaan. Berdasarkan hasil observasi, perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin telah memanfaatkan teknologi melalui aplikasi SLiMS 9 Bulian dan layanan *OPAC* untuk memudahkan akses informasi, penelusuran koleksi buku dan absensi kunjungan secara online. Namun, layanan peminjaman buku masih dilakukan secara langsung di perpustakaan dengan bantuan pengelola. Ibu F juga menambahkan tentang layanan peminjaman media digital:

*“Juga kami menggunakan media digital seperti (Instagram, Facebook, WhatsApp) yang dicantumkan pada brosur atau pamflet yang dibagikan. Disana tertera nomor yang bisa dihubungi. Jadi, apabila mau mereservasi buku terlebih dahulu, dapat menghubungi nomor yang tertera.”*⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perpustakaan juga memanfaatkan platform media digital seperti Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi kepada pengguna. Siswa dapat dengan mudah menghubungi perpustakaan dengan menemukan informasi kontak di brosur atau pamflet. Ini juga membantu mereka reservasi buku sebelum meminjamkan. Menurut perolehan wawancara, perpustakaan memanfaatkan media digital misalnya Instagram, Facebook, dan WhatsApp untuk menjadi wahana komunikasi dan penyebaran informasi kepada pemustaka. Di samping hal tersebut, brosur dan pamflet yang memuat kontak perpustakaan memudahkan siswa dalam melakukan reservasi buku sebelum peminjaman.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

2. Faktor-Faktor pendukung yang mempengaruhi *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin adalah:

a. Tersedianya buku-buku pilihan yang bervariasi

Perpustakaan sekolah memegang peranan krusial sebagai penunjang aktivitas pembelajaran melalui penyediaan beragam koleksi bahan bacaan yang memungkinkan siswa menemukan topik sesuai minat dan kebutuhan informasi mereka. Koleksi yang tersedia mencakup buku fiksi, nonfiksi, buku pelajaran, hingga bahan bacaan hiburan seperti novel dan komik. Dan ini mendukung keberlangsungan kurikulum sekolah serta pengembangan literasi siswa. Hal ini didukung dari pernyataan siswa kelas 10 dan guru yang merasakan manfaat perpustakaan, informan RA dari kelas 10 menyatakan:

*“Menurut saya, kunjungan saya ke perpustakaan sekolah setiap minggu ada dua atau tiga kali. Karena saya suka membaca novel. Jadi saya sering meminjem buku terutama novel di perpustakaan. Selain novel saya juga meminjam buku tentang penelitian dan non fiksi, contohnya buku tentang dewa dewi Yunani.”*⁷²

Informan RS dari kelas 10 menyatakan:

*“Menurut saya buku fiksi seperti buku komik yang tipis dan banyak gambarnya menarik untuk saya baca. Terkadang saya ke perpustakaan juga untuk membaca buku pelajaran yang tersedia untuk mempersiapkan ulangan sekolah.”*⁷³

Informan KNF dari kelas 10 menyatakan *“Menurut saya, kunjungan ke perpustakaan sekolah sering membaca buku non fiksi seperti komik, karena bukunya banyak gambar.”*⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa MAN 2 Kota Banjarmasin telah mempunyai banyak koleksi beragam jenis buku baik fiksi dan

⁷² Hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Banjarmasin RA pada hari Jumat, 24 April 2026.

⁷³ Hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Banjarmasin inisial RS pada hari Jumat, 24 April 2026.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Banjarmasin inisial KHF pada hari Jumat, 24 April 2026.

non iksi yang mendukung terlaksananya keberlangsungan kurikulum. Ketersediaan pilihan bahan bacaan yang luas ini memungkinkan siswa menemukan topik yang sesuai dengan minat dan kebutuhan informasi pemustaka. Selain siswa, guru juga memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Hal ini didukung dari pernyataan guru J dan guru F yang memanfaatkan perpustakaan sekolah:

“Menurut saya, ketika saya memerlukan materi bahan ajar dan masih belum lengkap di kelas, maka saya bisa mencari di perpustakaan. Kemudian banyak juga buku-tersedia buku selain bahan ajar misalnya buku-buku novel, buku-buku bacaan, fiksi sebagai bahan hiburan. Jadi banyak juga siswa-siswa yang memanfaatkan perpustakaan ini untuk membaca buku-buku tersebut.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, perpustakaan sudah menyediakan berbagai jenis buku-buku yang diperlukan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri mereka.

4.9 data jumlah koleksi buku pada periode Januari–Juni Tahun 2025

NO	Golongan	Jumlah judul	Eksemplar
1	Buku Teks	487	4953
2	Buku Fiksi	559	561
3	Buku umum/Non Fiksi	2.182	3853
4	Koleksi e book	1.107	1107
5	Buku referensi	528	925
6	Koleksi khusus	492	515
	Jumlah	5.355	12.504

Data jumlah koleksi buku periode Januari–Juni Tahun 2025 menunjukkan perkembangan ketersediaan bahan pustaka pada semester pertama di perpustakaan.

4.10 data jumlah koleksi buku pada periode Juli–Desember Tahun 2025

NO	Koleksi perpustakaan	Jumlah judul	Eksemplar
1	Koleksi tercetak	7.223	17.949
2	Koleksi e-book	1.145	1.145
	Jumlah	8.368	19.094

⁷⁵ Hasil wawancara dengan dewan guru MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu J dan Ibu F pada hari Jumat, 24 April 2026.

Data jumlah koleksi buku periode Juli–Desember Tahun 2025 menunjukkan perkembangan koleksi bahan pustaka pada semester kedua sebagai upaya pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka.

Tersedianya buku-buku pilihan yang bervariasi merupakan salah satu faktor yang mendukung peningkatan minat baca siswa di Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu F, serta didukung oleh ibu A dan bapak E sebagai pustakawan di MAN 2 Kota Banjarmasin:

“kami mengolah proposal meminta kepada sekolah. Karena perpustakaan ini tidak memegang uang. Yang memegang dana adalah sekolah, mohon diberi tambahan bahan bacaan untuk pengayaan. Nanti akan dibeli buku dan yang mengolah itu ada petugasnya pengolahan. Kalau Ibu hanya memonitor saja.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa *teacher librarian* berperan sebagai pengambil kebijakan dalam pengembangan koleksi melalui identifikasi kebutuhan, penyusunan usulan, dan pengawasan pelaksanaan pengadaan. Sementara itu, pustakawan berperan sebagai pelaksana teknis yang membantu merealisasikan kebijakan tersebut. Kolaborasi keduanya menghasilkan koleksi perpustakaan yang lebih beragam dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta minat baca siswa.

- b. Seleksi yang dilakukan oleh *teacher librarian* bersama pustakawan untuk kebutuhan pemustaka

Teacher librarian bersama pustakawan melakukan seleksi bahan pustaka dengan mempertimbangkan kebutuhan informasi pemustaka di sekolah dan menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Proses pemilihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap buku yang ada di perpustakaan benar-benar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Hal ini didukung dari pernyataan guru yang memanfaatkan perpustakaan sekolah:

“Menurut saya, beliau di MAN 2 Kota Banjarmasin sangat membantu meningkatkan minat baca siswa karena beliau membantu siswa yang kesulitan mencari buku pelajaran. Di samping hal tersebut, ruang baca perpustakaan tertata dengan baik yang membuatnya lebih mudah untuk

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F serta pustakawan Ibu A dan Bapa E pada hari Kamis, 23 April 2026.

dicari dan dibaca.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, *teacher librarian* berperan penting dalam meningkatkan minat baca siswa dengan membantu pencarian buku serta menyediakan ruang baca yang tertata rapi sehingga memudahkan akses dan kenyamanan membaca. Dalam proses pelaksanaannya, *teacher librarian* bekerja sama dengan pustakawan yang mendukung melalui penataan koleksi, pengelolaan ruang baca, serta membantu siswa menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka sehingga akses informasi dan kenyamanan membaca dapat terwujud secara optimal. Ditambah pemaparan dari siswa tentang perpustakaan:

“Menurut saya pelayanan pustakawan sangat membantu, seperti saya menginginkan buku pelajaran namun buku tersebut tidak dapat saya temukan dan pustakawannya dengan sigap mencari dan ketika tidak bisa ditemukan maka pustakawannya akan mencari yang sama dulu untuk mendapatkan informasi.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas. *teacher librarian* bersama pustakawan diketahui bahwa proses menyeleksi kebutuhan pemustaka menyesuaikan dengan minat siswa dan sebagaimana kurikulum yang berlaku serta melakukan perawatan buku hingga menyiangi buku yang sudah tidak layak digunakan siswa.

c. Tersedianya waktu dan kesempatan pemustaka untuk membaca

Perpustakaan sekolah memberikan waktu operasional bagi pemustaka untuk membaca buku di sela-sela kegiatan belajar. Setiap siswa dan guru dapat memanfaatkan waktu istirahat maupun waktu luang lainnya untuk berkunjung dan membaca di perpustakaan. Kondisi tersebut didukung dari pernyataan kepala perpustakaan yang mengelola perpustakaan sekolah:

“Menurut saya memang benar, waktu pemustaka untuk perpustakaan yaitu saat jam istirahat. Di samping hal tersebut, ada dari arahan dewan guru yang melakukan proses belajar untuk ke perpustakaan,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan dewan guru MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu J pada hari Jumat, 24 April 2026.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Banjarmasin RA, RS dan KNF pada hari Jumat, 24 April 2026.

maka siswa akan ke perpustakaan. Contohnya saat mata pelajaran Bahasa Inggris anak-anak di arahkan untuk meminjam kamus terlebih dahulu.”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa para siswa dapat menggunakan perpustakaan, baik saat waktu istirahat maupun ketika guru memberikan arahan selama proses pembelajaran. Ini memperlihatkan bahwa perpustakaan bukan sekadar digunakan untuk mengisi waktu luang, melainkan juga berfungsi sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di kelas.

Di samping hal tersebut, pernyataan tersebut didukung oleh siswa yang memanfaatkan perpustakaan sekolah di MAN 2 Kota Banjarmasin sebagai berikut:

“Setiap ulangan, kami selalu menyempatkan diri untuk pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, menyiapkan materi untuk menghadapi ulangan. Ataupun ketika teman saya menemukan buku komik seru, maka saya akan berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat untuk mencari buku tersebut.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa siswa bisa menggunakan perpustakaan pada waktu istirahat maupun waktu luang lainnya sebagai tempat mencari referensi pembelajaran dan tempat belajar selama dalam kegiatan MAN 2 Kota Banjarmasin. Di samping hal tersebut, untuk reservasi buku bisa dilakukan lewat daring jika hari libur mereka memerlukan referensi buku-buku pembelajaran.

d. Kebutuhan dan kemampuan pribadi dari pemustaka itu sendiri

Koleksi perpustakaan disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan pribadi setiap pemustaka yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Tersedianya tingkat bacaan yang beragam, mulai dari teks sederhana hingga buku referensi yang memuat informasi lebih banyak, memungkinkan setiap individu untuk belajar sesuai dengan kapasitas dirinya. Hal ini didukung dari pernyataan *teacher librarian* yang mengelola perpustakaan sekolah:

“Rata-rata anak-anak yang rajin ke perpustakaan itu anak-anak yang juara 10 besar di kelasnya dan cenderung memiliki prestasi akademik

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Banjarmasin RS pada hari Jumat, 24 April 2026.

serta non akademik yang lebih baik. Artinya saling ada hubungan yang signifikan antara minat baca yang tinggi dengan prestasi belajar akademiknya.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa siswa yang berminat baca tinggi dan rajin berkunjung ke perpustakaan umumnya memperoleh prestasi akademik maupun nonakademik yang lebih baik. Kondisi tersebut mengindikasikan terdapatnya hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keberhasilan belajar siswa. Ibu F juga menambahkan *“Rata-rata siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin ini sudah teredukasi tentang betapa pentingnya sebuah perpustakaan yang ada di sekolah.”⁸²*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin sudah memahami betapa pentingnya keberadaan perpustakaan di sekolah mereka. Ini terlihat dari kesadaran siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk membaca, mencari informasi, dan membantu mereka belajar. Pemahaman ini mendorong siswa untuk berkunjung ke perpustakaan secara lebih aktif yang bisa membantu menaikkan minat baca dan prestasi belajar siswa. Kondisi tersebut didukung dari pernyataan siswa yang memanfaatkan perpustakaan sekolah

“Menurut saya, kunjungan saya ke perpustakaan sekolah setiap minggu ada dua atau tiga kali. Karena saya suka membaca novel. Jadi saya sering meminjem buku terutama novel di perpustakaan. Selain novel saya juga meminjam buku tentang penelitian dan non fiksi, contohnya buku tentang dewa dewi Yunani.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui minat membaca peserta sudah tinggi dan didukung dengan guru-guru yang menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar untuk siswa. Menurut perolehan wawancara bersama guru, bisa diidentifikasi siswa yang aktif membaca dan memanfaatkan perpustakaan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Kondisi tersebut terbukti melalui banyaknya siswa yang lulus jalur SNBP menuju perguruan tinggi yang

⁸¹ Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁸² Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan MAN 2 Kota Banjarmasin Ibu F pada hari Kamis, 23 April 2026.

⁸³ Hasil wawancara dengan siswa MAN 2 Kota Banjarmasin RA pada hari Jumat, 24 April 2026.

mengindikasikan terdapatnya hubungan antara minat baca dengan hasil belajar. Namun tidak bisa dimungkiri bahwa setiap individu memiliki kapasitas dirinya masing-masing. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang lebih memilih buku fiksi yang tipis seperti komik yang lebih menarik ketimbang buku referensi yang lebih tebal dan banyak memuat informasi.

B. Pembahasan

Agar penelitian ini memberikan manfaat serta dapat menjadi tambahan wawasan bagi para guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Maka peneliti ingin memberikan beberapa tambahan analisis di dalamnya yang berkaitan dengan fokus penelitian pada penelitian ini:

1. Peran strategis Teacher Librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin.

Menurut Aminudin, *teacher librarian* menjalankan peran ganda menjadi pengajar dan pengelola perpustakaan. *Teacher librarian* ialah guru yang dipilih oleh kepala sekolah untuk memimpin perpustakaan sekolah. Peran utama selaku *teacher librarian* tidak sebatas memimpin perpustakaan namun pula memberi pengajaran pada siswa di kelas. Kondisi tersebut mengakibatkan kontribusi para *teacher librarian* selaku pengelola perpustakaan mempunyai keterbatasan.⁸⁴

Merujuk Permendiknas No. 25 tahun 2008, konsep *teacher librarian* di Indonesia diistilahkan tenaga perpustakaan. Tenaga perpustakaan berasal dari pendidik yang memenuhi batasan waktu mengajar untuk sertifikasi profesi. Penyebutan terkait tenaga perpustakaan mengikuti dengan aturan tersebut, walaupun ada yang mengatakannya dengan istilah *teacher librarian*. *Teacher librarian* di perpustakaan sekolah bertindak sebagai pakar informasi bagi pemustaka yang memerlukan melalui pemanfaatan koleksi cetak yang disediakan.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa diambil simpulan *teacher librarian* yang dimaksud penulis adalah seorang guru yang merangkap jabatan menjadi

⁸⁴ Aminudin, N A., Peranan Guru Sebagai Tenaga Perpustakaan Dalam Pemberdayaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Luar Biasa Yaketunis Yogyakarta., *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 3 No 1, (2015), 41–48.

⁸⁵ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 67–82.

pengajar dan pengelola perpustakaan. Peran seorang *teacher librarian* dalam mengelola perpustakaan ada empat peran yang penting yaitu sebagai berikut:

a. *Curriculum Leader*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *curriculum leader* yang dilaksanakan oleh *teacher librarian* yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan literasi informasi di sekolah seperti merencanakan, mengorganisasikan, melakukan kontrol, dan mengevaluasi serta menyediakan sumber belajar yang sesuai kurikulum untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Dalam proses pengerjaannya, *teacher librarian* berkolaborasi dengan pustakawan. *Teacher librarian* berperan dalam merencanakan dan mengarahkan program perpustakaan agar selaras dengan kurikulum, sedangkan pustakawan mendukung melalui pengadaan, pengolahan, penataan, dan penyediaan koleksi sebagai sumber belajar bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hasil penelitian, *teacher librarian* sudah melaksanakan tugasnya sebagai *curriculum leader* yang dilaksanakan oleh *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin dalam meningkatkan literasi informasi di sekolah adalah merencanakan, mengorganisasikan, melakukan kontrol, dan mengevaluasi serta menyediakan sumber belajar yang sesuai kurikulum. Peran tersebut didukung oleh pustakawan yang membantu pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan sehingga program yang telah direncanakan dapat berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan perpustakaan dalam menyediakan sumber belajar yang sesuai kurikulum dan mendukung kegiatan pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Kay dan Kasey bahwa *teacher librarian* sebagai *curriculum leader* melalui kerja sama dengan seluruh guru mata pelajaran memastikan pengembangan kompetensi literasi dan budaya membaca di setiap tingkatan kelas serta mengintegrasikannya ke dalam kurikulum untuk meningkatkan minat baca siswa.⁸⁶

b. *Information Specialist*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Information Specialist* yang

⁸⁶ Kay Oddone dan Kasey L. Garrison, "Being a Global Citizen: Australian Secondary Teacher Librarians in the Changing Information Landscape," *Journal of Library Administration*, Vol. 64, No. 4, (2024), 439.

dilaksanakan oleh *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin yaitu memfasilitas informasi di perpustakaan sekolah sebagaimana informasi yang dibutuhkan pemustaka lewat media digital berupa sosial media. Dalam proses pelaksanaannya, *teacher librarian* berkolaborasi dengan pustakawan dalam mengelola serta menyebarluaskan informasi perpustakaan sehingga informasi yang dibutuhkan pemustaka dapat diakses dengan mudah dan cepat. Hal itu dilakukan untuk mempermudah pemustaka dalam pencarian informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian *Information Specialist* yang dilaksanakan oleh *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin bahwa peran ini menunjukkan perpustakaan telah bertransformasi menjadi pusat informasi modern dengan memanfaatkan teknologi digital. *Teacher librarian* berperan dalam mengarahkan penyediaan dan penyebaran informasi kepada pemustaka, sedangkan pustakawan mendukung pelaksanaannya melalui pengelolaan koleksi, pembaruan informasi, serta penyampaian informasi melalui media digital. Kolaborasi tersebut memudahkan akses informasi bagi siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam menggunakan informasi di perpustakaan. Penyediaan literasi yang sebagaimana yang dibutuhkan pemustaka nantinya memudahkan saat mencari informasi yang dimaksud. Sebagaimana disampaikan oleh Kay dan Kasey bahwa peran *teacher librarian* membantu siswa dalam menemukan, mengakses, dan menggunakan sumber informasi secara efektif untuk mendukung kebutuhan pembelajaran.⁸⁷

c. *Information Service Manager*

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagai manajer layanan informasi yang dilaksanakan oleh *teacher librarian* yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin, peran ini menunjukkan pengelolaan layanan perpustakaan sudah sistematis dan terencana. Dalam proses pelaksanaannya, *teacher librarian* berkolaborasi dengan pustakawan dalam mengelola layanan perpustakaan, mulai dari pengolahan buku, pelayanan kepada pemustaka, hingga memonitor kegiatan perpustakaan. Selain itu, *teacher librarian* bersama pustakawan juga melakukan pelestarian koleksi melalui

⁸⁷ Kay Oddone dan Kasey L. Garrison, "Being a Global Citizen: Australian Secondary....", 426.

kegiatan perawatan serta penyiangan koleksi yang telah rusak maupun yang sudah tidak relevan dengan kurikulum yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai manajer layanan informasi yang dilaksanakan oleh *teacher librarian* yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin bahwa peran ini menunjukkan pengelolaan layanan perpustakaan sudah sistematis dan terencana. *Teacher librarian* berperan dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengevaluasi layanan perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan mendukung kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pustakawan mendukung pelaksanaan layanan melalui pengolahan bahan pustaka, pelayanan sirkulasi, pelestarian koleksi, penyiangan koleksi, serta membantu memberikan layanan informasi kepada pemustaka. Di samping itu, *teacher librarian* bersama pustakawan juga melaksanakan pengadaan koleksi sebagai upaya pembaruan sumber informasi agar tetap sesuai dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan informasi siswa. Hal itu sejalan dengan pendapat Kay dan Kasey bahwa *teacher librarian* mengelola layanan informasi, sumber daya, dan teknologi untuk mendukung pembelajaran serta akses informasi di lingkungan sekolah.⁸⁸

d. *Manager Technology*

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagai manajer teknologi yang dilaksanakan oleh *teacher librarian* yang ada di MAN 2 Kota Banjarmasin telah memanfaatkan sistem digital untuk mendukung layanan informasi. Dalam proses pelaksanaannya, *teacher librarian* berkolaborasi dengan pustakawan dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi perpustakaan sehingga layanan informasi dapat berjalan secara efektif. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengikuti perkembangan digital, sehingga mempermudah akses informasi bagi pemustaka dan meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan.

Berdasarkan hasil penelitian sebagai manajer teknologi yang dilaksanakan oleh *teacher librarian* di MAN 2 Kota Banjarmasin menggunakan dua teknologi untuk memudahkan siswa memperoleh informasi yaitu melalui aplikasi SLiMS 9 bulian yang menyediakan layanan perpustakaan yang bisa diakses secara *online* dan

⁸⁸ Kay Oddone dan Kasey L. Garrison, "Being a Global Citizen: Australian Secondary....", 439.

melalui media digital (*website*, Instagram, Facebook, WhatsApp). *Teacher librarian* berperan dalam mengarahkan dan mengembangkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung layanan perpustakaan, sedangkan pustakawan mendukung pelaksanaannya melalui pengoperasian aplikasi SLiMS, penginputan dan pembaruan data koleksi, pengelolaan layanan sirkulasi berbasis digital, serta penyebaran informasi melalui media digital. Pemanfaatan teknologi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengikuti perkembangan digital sehingga mampu mempermudah akses informasi bagi siswa dan meningkatkan efisiensi layanan perpustakaan. Hal ini juga mendukung upaya *teacher librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa melalui penyediaan layanan perpustakaan yang lebih mudah diakses. Sebagaimana di kemukakan oleh Zulaikha bahwa mereka mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam program pembelajaran, menyediakan akses elektronik terhadap sumber informasi dan mengembangkan sumber belajar berbasis teknologi yang menarik dan interaktif.⁸⁹

2. Faktor-Faktor pendukung yang mempengaruhi Teacher Librarian dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin

Menurut temuan penelitian terkait faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi *Teacher Librarian* dalam meningkatkan minat baca siswa di MAN 2 Kota Banjarmasin, ditemukan beberapa aspek penting yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap tumbuhnya minat baca siswa. Faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mendukung dalam menciptakan budaya literasi yang kuat di lingkungan sekolah.

a. Tersedianya buku-buku pilihan yang bervariasi

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kota Banjarmasin mengindikasikan, keragaman koleksi bacaan merupakan faktor utama yang mendorong minat membaca siswa. Semakin banyak jenis buku yang tersedia baik itu buku fiksi, nonfiksi, motivasi dan keagamaan akan semakin besar kemungkinan siswa mendapat bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pengetahuan mereka. Perpustakaan tidak sebatas digunakan oleh siswa, namun pula oleh guru

⁸⁹ Sri Rohyanti Zulaikha, Mengusung Kembali Peran *Teacher Librarian*...,53.

sebagai sumber untuk mencari literatur hiburan seperti buku fiksi terutama komik yang banyak diminati siswa. Perpustakaan tidak sebatas membantu siswa belajar, namun pula membantu mereka menumbuhkan minat membaca dan mengembangkan diri. Kondisi tersebut relevan dengan pandangan Fhadillah bahwa perpustakaan tidak sebatas menyediakan buku pelajaran namun pula perlu dilengkapi dengan berbagai jenis buku bacaan seperti buku dongeng, cerita rakyat, komik, koran dan bacaan lainnya agar menarik perhatian pemustaka terutama siswa dalam meningkatkan minat baca.⁹⁰

- b. Seleksi yang dilakukan oleh *teacher librarian* bersama pustakawan untuk kebutuhan pemustaka

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kota Banjarmasin mengindikasikan, perpustakaan melalui peran *teacher librarian* bersama pustakawan perlu memilih bahan bacaan yang menarik bagi pemustaka serta menyediakan buku yang sesuai dengan kebutuhan pembaca dan kurikulum pembelajaran yang berlaku. Oleh karena itu, seleksi bahan pustaka yang relevan dengan minat siswa, tingkat perkembangan siswa, dan kebutuhan pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa. Kondisi tersebut relevan dengan pandangan Fhadillah bahwa perpustakaan perlu memilah referensi bacaan yang menarik untuk pengunjung perpustakaan serta menyediakan buku yang sesuai dengan kebutuhan pembaca.⁹¹

- c. Tersedianya waktu dan kesempatan siswa untuk membaca

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kota Banjarmasin mengindikasikan, faktor waktu menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan minat baca siswa. Siswa cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi ketika diberikan waktu khusus untuk membaca, baik itu melalui program literasi sekolah maupun kegiatan membaca mandiri di perpustakaan. Di samping hal tersebut, siswa juga memanfaatkan perpustakaan pada waktu istirahat maupun waktu luang lainnya untuk memperoleh informasi dan referensi pembelajaran.

⁹⁰ Maya Nurul Fhadillah, "Pentingnya Meningkatkan Semangat Minat Membaca Siswa Melalui Perpustakaan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2020), 11.

⁹¹ Maya Nurul Fhadillah, "Pentingnya Meningkatkan Semangat,..11-15.

Perpustakaan turut memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan melalui sistem layanan yang terorganisasi dan pemanfaatan teknologi, seperti reservasi buku secara daring saat hari libur, sehingga siswa lebih mudah mengakses buku sesuai kebutuhan pembelajaran mereka. Kebutuhan dan kemampuan pribadi dari pemustaka juga mempengaruhi tingkat pemanfaatan perpustakaan dan minat baca siswa. Kondisi tersebut relevan dengan pandangan Fhadillah bahwa memberikan waktu khusus untuk siswa dalam membaca di perpustakaan bisa membantu meningkatkan minat baca siswa tersebut. Di samping hal tersebut, perpustakaan juga perlu memberikan kemudahan dalam memperoleh bahan bacaan melalui sistem layanan yang terorganisasi dan pemanfaatan teknologi sehingga siswa lebih mudah dalam mengakses buku yang sesuai kebutuhan pembelajaran mereka.⁹²

d. Kebutuhan dan kemampuan pribadi dari pemustaka itu sendiri

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 2 Kota Banjarmasin mengindikasikan, selain faktor eksternal, ada faktor internal siswa juga berpengaruh terhadap minat baca. Kondisi internal seperti mood, perhatian, motivasi, kebutuhan informasi, tingkat kemampuan dalam membaca dan kapasitas diri masing-masing siswa dapat mempengaruhi ketertarikan mereka dalam membaca dan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi. Kondisi tersebut relevan dengan pandangan Fhadillah bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti mood, perhatian dan motivasi dalam diri siswa. Di samping hal tersebut, siswa yang berminat baca tinggi akan berusaha mendapat referensi bacaan sesuai kebutuhan dan keinginannya sehingga kemampuan serta kebutuhan informasi masing-masing siswa turut mempengaruhi tingkat minat bacanya.⁹³

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan minat baca tidak bisa bergantung pada satu faktor saja. *Teacher librarian* berfungsi secara strategis sebagai pengarah, perancang, sekaligus pengembang program literasi, sementara pustakawan berperan dalam mendukung

⁹² Maya Nurul Fhadillah, "Pentingnya Meningkatkan Semangat,..11-13.

⁹³ Maya Nurul Fhadillah, "Pentingnya Meningkatkan Semangat,..13.

jalannya program melalui pengelolaan koleksi, penyelenggaraan layanan perpustakaan, serta pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka. Keterpaduan kerja sama antara *teacher librarian* dan pustakawan juga menjadi hal yang krusial untuk menjembatani ketersediaan sumber belajar, terciptanya lingkungan yang kondusif, dan kebutuhan masing-masing siswa. Jika keempat faktor tersebut dimaksimalkan secara bersamaan, maka budaya literasi di MAN 2 Kota Banjarmasin akan tumbuh lebih efektif serta berkelanjutan.